



OPERASI PASAR BAWANG PUTIH DAN TELUR AYAM

Pemkot Yogya Bangun Sinergitas Kendalikan Harga Pangan

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya bersama Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) serta sejumlah stakeholder berupaya membangun sinergitas guna mengendalikan harga pangan. Hal ini lantaran inflasi di Kota Yogya banyak dipengaruhi dari sektor tersebut.

Penjabat (Pj) Walikota Yogya Singgih Raharjo, mengungkapkan hasil monitoring TPID di sejumlah pasar sempat terjadi kenaikan harga telur ayam ras dan bawang putih yang cukup signifikan. Pada saat itu operasi pasar juga sudah dilakukan guna mengendalikan harga. Kini, ketika harga kedua komoditas itu sudah berangsur normal, tetap diperlukan operasi pasar agar tidak kembali naik. "Kedua komoditas yakni telur dan bawang putih merupakan komponen utama bahan pangan. Hampir setiap bumbu masak menggunakan bawang putih, begitu pun dengan telur," urainya, di sela operasi pasar di Pasar Beringharjo

Tim, Kamis (10/8).

Harga telur ayam saat ini tercatat Rp 29.000 per kilogram, sebelumnya sempat menyentuh Rp 32.000 per kilogram. Sedangkan harga bawang putih saat ini Rp 34.000 per kilogram, sebelumnya tembus Rp 48.000 per kilogram. Bentuk kegiatan operasi pasar kemarin berupa subsidi atau fasilitasi biaya operasional. Masing-masing sebesar Rp 50 juta untuk 25 ton telur ayam ras, dan Rp 5 juta untuk 2,5 ton bawang putih. Pada kesempatan itu juga diikuti Bank Indonesia Perwakilan DIY, Biro Administrasi Keuangan dan SDA Pemda DIY, Satgas Pangan serta TPID Kota Yogya maupun DIY.

Dengan operasi pasar tersebut Singgih berharap biaya operasional maupun distribusi pasokan telur dan bawang putih dapat terpangkas supaya harga di pasaran tetap terkendali. Namun demikian upaya pengendalian harga harus bisa masuk ke berbagai sektor. Seperti tingginya harga telur ayam karena peternak terbebani oleh biaya pakan terutama jagung yang cukup tinggi. Begitu pula bawang putih yang 90 persen mengandalkan impor. "Maka sektor pertanian juga harus disentuh. Bagaimana meningkatkan produksi jagung maupun bawang putih dalam negeri," tandasnya.

Kota Yogya yang sangat

bergantung pada pasokan bahan pangan dari luar daerah, imbuh Singgih, juga bersinergi dengan daerah lain yang menjadi produsen. Hal ini karena produksi pangan dari pertanian perkotaan belum mampu memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu sektor distribusi dan transportasi turut menjadi perhatian.

Kepala Tim Perumusan Kebijakan Ekonomi Bank Indonesia Perwakilan DIY Rifat Pasha, menambahkan sebagai ibukota provinsi maka inflasi di Kota Yogya menjadi acuan bagi DIY. Bulan lalu tingkat inflasi tercatat 4 persen, melandai sejak September 2022 yang sempat di angka 6 persen. Diharapkan hingga akhir tahun inflasi bisa semakin turun atau tidak berada di atas 4 persen.

"Di sisi lain banyaknya event di Kota Yogya sampai



KR-Ardhy Wahdan

Penyerahan fasilitasi biaya operasional dalam operasi pasar telur ayam dan bawang putih.

akhir tahun, termasuk hari raya keagamaan juga perlu diantisipasi karena kebutuhan bahan pangan di kota akan meningkat," tandasnya.

Sementara Kepala Biro Administrasi Perencanaan

dan SDA Pemda DIY Yuna Pancawati, mengungkapkan telur ayam dan bawang putih merupakan komoditas pangan yang menyumbang inflasi di Kota Yogya. Hal tersebut mendorong digelar operasi pasar agar

harga di pasaran tetap stabil. Operasi pasar juga harus mempertimbangkan empat hal yakni ketersediaan barang, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif. (Dh) f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005